



Pelatihan *Communication Skill* Kampung Inggris di Desa Pampang

Rostanti Toba¹, Shafa², Dini Irawati³, Totok Eko Suwito⁴, Rosiana⁵, Edi Jaya Saputra⁶,
Shinta Agustina⁷, Septian Rahmatullah⁸, Wafi Ila Nihayah⁹
123456789 UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Author e-mail: anti190481@yahoo.com

Abstract:

This study represents a community service aimed at empowering and enhancing communication skills among the residents of Pampang Village, with a particular focus on English language proficiency. The PKM (Community Service Program) sought to increase the participants' self-confidence and communication abilities, primarily comprising local community members and tour guides in Pampang Village. The implementation method involved communication skill training through lectures, question-and-answer sessions, and demonstrations. Six tour guides were appointed as coordinators during the PKM to facilitate the learning process. Following the completion of the PKM, these coordinators maintained communication with the team members to report the outcomes and improvements in communication skills for each group. The results of the PKM demonstrated success in achieving the community empowerment objectives. Participants exhibited significant improvement in their communication skills and felt more self-assured in speaking English. The empowerment efforts targeted the enhancement of cognitive, conative, affective, and psychomotor abilities among the community members. The positive impact of this community empowerment initiative is evident in the heightened activity levels of the local community in preserving their cultural heritage and the increased attractiveness of the village to tourists. Additionally, the PKM contributed positively to the socioeconomic development of the local community. The success of this PKM was contingent on the collaboration among the community service team, local residents, and the regional government. The support from various stakeholders significantly facilitated and enhanced the effectiveness of the empowerment program. In conclusion, the implementation of the PKM, titled "Communication Skill Training in Kampung Inggris, Pampang Village," has led to positive and significant outcomes for the participants and the community in Pampang Village. The program serves as a source of inspiration for community empowerment efforts in other regions and encourages more institutions and organizations to contribute to positive and sustainable changes at the community level.

Keyword: Communication skill training, Kampung Inggris, Pampang Village

Abstrak

Penelitian ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan komunikasi pada masyarakat Desa Pampang, khususnya dalam bahasa Inggris. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi peserta, sebagian besar adalah masyarakat lokal dan pemandu wisata di Desa Pampang. Metode pelaksanaan

dilakukan melalui pembinaan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Enam orang pemandu wisata dijadikan koordinator kelompok selama kegiatan PKM untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Setelah kegiatan PKM selesai, para koordinator tetap berkomunikasi dengan anggota tim untuk melaporkan hasil dan peningkatan *communication skill* bagi kelompok masing-masing. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Peserta mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dan merasa lebih percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan ini mengarah pada pembentukan kondisi kognitif, konatif, afektif, dan kemampuan psikomotorik yang lebih baik pada masyarakat. Dampak positif dari pemberdayaan ini terlihat dari semakin aktifnya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, serta meningkatnya daya tarik desa bagi wisatawan. Kegiatan PKM ini juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan masyarakat setempat. Kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah memainkan peran penting dalam kesuksesan kegiatan PKM ini. Dukungan dari berbagai pihak membantu memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ini. Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan PKM "Pelatihan Communication Skill Kampung Inggris di Desa Pampang" memberikan dampak positif dan signifikan bagi peserta dan masyarakat di Desa Pampang. Program ini memberikan inspirasi bagi upaya pemberdayaan di berbagai daerah lainnya dan mengajak lebih banyak perguruan tinggi dan lembaga lain untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kata kunci: Desa Pampang, communication skill, Kampung Inggris,

A. Analisis Situasi

Desa Budaya Pampang adalah desa adat yang paling mudah diakses dari Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Di sana *traveler* bisa belajar soal suku Dayak. Desa Budaya Pampang terletak di pinggir Kota Samarinda tepatnya 23 kilometer dari Pusat Kota Samarinda. Desa Adat Pampang sangat dekat dari Bandara APT Pranoto Samarinda. Setiap Hari minggu siang, Desa Adat Pampang menampilkan Pentas Seni berupa atraksi Seni Tari tradisional Khas Suku Dayak Kenyah. Acara pentas Seni ini selalu ramai didatangi wisatawan domestik maupun mancanegara. Tidak lengkap jika datang ke Kota Samarinda, tapi belum mengunjungi Desa Adat Pampang. Menikmati Pampang tidak cukup hanya melalui atraksi budayanya saja. Masyarakat Adat Pampang memiliki satu pesona yang belum banyak orang ketahui, yaitu Sungai Pampang yang eksotis. Berbagai macam penampilan suku Dayak Pampang ini sangat menarik beberapa wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing. Adanya beberapa wisatawan asing yang datang untuk menikmati beberapa macam budaya khas Kalimantan ini terkendala dalam komunikasi dengan para wisatawan. Penguasaan Bahasa asing sangat penting untuk memandu wisatawan untuk menikmati indahnya Desa Pampang.

Berdasarkan permasalahan permasalahan di atas, dibutuhkan sebuah upaya *branding* untuk memperbaiki peningkatan kebahasaan serta meningkatkan ketertarikan wisatawan agar menggunakan jasa jasa pemandu wisata dari warga kampung tersebut saat berkunjung ke Desa Pampang. Upaya tersebut akan dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah dalam bentuk pengarahan dan pelatihan *Communication Skills*.

B. Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan ini adalah pemandu wisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Pampang. Masyarakat yang tinggal disekitar Desa Pampang sebanyak 35 orang. Masyarakat terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain adalah ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi teoritis mengenai cara komunikasi yang baik, benar, dan mudah dipahami oleh wisatawan. Tim PKM IAIN Samarinda menyampaikan materi melalui ceramah langsung dengan menggunakan media power point dan LCD. Selama sesi ceramah, peserta dapat berinteraksi dengan instruktur melalui tanya jawab untuk memperjelas pemahaman tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami dan menguasai keterampilan komunikasi yang diajarkan. Setelah peserta mendapatkan materi dari demonstrasi, mereka akan diminta untuk berlatih berbicara dengan rekan sejawat sesama peserta pelatihan. Setelah latihan internal, peserta akan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh langsung kepada turis yang datang untuk berkunjung ke Desa Pampang. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi, diharapkan peserta program dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang cara komunikasi yang efektif dan efisien dengan wisatawan. Dengan demikian, keberhasilan program pembinaan kemampuan komunikasi akan meningkatkan pengalaman positif para wisatawan yang berkunjung ke Desa Pampang, meningkatkan daya tarik wisata, dan berdampak positif pada perekonomian dan pembangunan masyarakat setempat.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan melalui metode kegiatan tersebut adalah pelatihan intensif dengan rincian jadwal pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1.
Jadwal Pelatihan Comunication Skill Di Desa Pampang Samarinda

NO	TANGGAL/ PUKUL	ACARA	PEMBICARA	ISHOMA
1.	8 Juli 2019 07.00-15.00	Perijinan untuk kegiatan PKM	Tim dosen IAIN Samarinda	Panitia
2.	10 Juli 2019 07.00-15.00	Survey lokasi dan pendataan jumlah peserta	Tim dosen IAIN Samarinda	Panitia
3.	15-26 Juli 2019 07.00-15.00	Pelatihan Comunication Skill di Desa Pampang	Tim dosen IAIN Samarinda	Panitia
4.	29-31 Juli 2019 07.00-15.00	Demontrasi dan aplikasi hasil pelatihan	Tim dosen IAIN Samarinda	Panitia

C. Hasil Luaran

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM dirasakan oleh tim pengabdian maupun peserta pelatihan sangat memuaskan. Peserta sangat senang dengan adanya kegiatan ini karena mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Rata-rata peserta

adalah masyarakat dari daerah sekitar, dan sekitar 6 orang di antaranya merupakan pemandu wisata di Desa Pampang. Enam orang pemandu wisata tersebut dijadikan koordinator masing-masing kelompok selama kegiatan PKM, yang memudahkan proses pembelajaran. Setelah kegiatan PKM selesai, para koordinator tetap berkomunikasi dengan anggota tim untuk melaporkan hasil dan peningkatan communication skill bagi kelompok masing-masing. Kegiatan berjalan lancar, dan hingga saat ini, tim Dosen PKM terus melakukan monitoring melalui koordinator anggota kelompok masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan PkM kampung Inggris di Desa Pampang

Sebagian besar materi yang direncanakan dalam proposal berhasil dijalankan dengan baik selama kegiatan PKM, dan peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Kegiatan ini sangat membantu dan memberikan banyak pengetahuan bagi peserta PKM. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM telah mencapai target yang diharapkan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk membentuk kondisi kognitif, konatif, afektif, dan kemampuan psikomotorik yang lebih baik pada masyarakat. Kondisi kognitif mencerminkan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif mencakup sikap perilaku masyarakat yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah bentuk sense atau perasaan yang dimiliki oleh masyarakat, yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Sementara itu, kemampuan psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung dalam melakukan aktivitas pembangunan.

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini, kualitas hidup masyarakat di daerah sekitar dapat meningkat. Dampak dari pemberdayaan tersebut memberikan perubahan besar dan pesat, sehingga desa yang sebelumnya biasa saja kini menjadi desa yang hidup dan aktif. Desa hidup ini mencerminkan adanya aktivitas masyarakat yang seolah-olah berada di tengah kota, meskipun sebenarnya berada di pedesaan. Kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pembangunan masyarakat setempat.

Dampak positif dari kegiatan pemberdayaan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan pembangunan, tetapi juga secara sosial dan budaya. Masyarakat di Desa Pampang semakin aktif dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Melalui peningkatan kemampuan komunikasi yang diperoleh dari kegiatan PKM, para peserta mampu menyampaikan cerita tentang budaya dan kekayaan alam desa dengan lebih baik kepada para wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya dan alam di sekitar mereka.

Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga telah memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat setempat. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan PKM, masyarakat merasa semakin tergabung dalam komunitas yang peduli terhadap perkembangan desa dan kesejahteraan bersama. Mereka lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, memperkuat rasa persatuan, dan membangun rasa kebersamaan yang positif.



Gambar 2. Destinasi Wisata Desa Pampang

Pengalaman positif dari kegiatan PKM ini juga menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat dan kelompok-kelompok lain untuk berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan diri. Semangat dan semakin percaya diri dalam berkomunikasi memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan desa dan potensi wisata lokal. Melalui peningkatan kemampuan berkomunikasi, masyarakat mampu menggali potensi wisata dan produk lokal dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi desa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan pemberdayaan "Pelatihan *Communication Skill* Kampung Inggris di Desa Pampang" sangat signifikan dan melebihi ekspektasi. Pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama, membuka pintu untuk kesempatan ekonomi, serta memperkuat ikatan sosial dan budaya dalam masyarakat. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa melalui kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah,

pemberdayaan masyarakat lokal dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Kesuksesan dan dampak positif dari kegiatan pemberdayaan "Pelatihan *Communication Skill* Kampung Inggris di Desa Pampang" menjadi bukti konkret bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian memiliki nilai strategis dan relevan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang nyata dan berdampak positif.

Terkait dengan berlanjutnya kegiatan pemberdayaan, penting untuk menjaga dan meningkatkan momentum yang telah tercipta. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program dan memperluas dampak positifnya. Selain itu, penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pemberdayaan ini guna mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu perbaikan di masa mendatang.

Selanjutnya, upaya pemberdayaan masyarakat harus tetap mengutamakan aspek partisipatif dan inklusif. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang lebih rentan, adalah kunci untuk memastikan kesetaraan kesempatan dalam akses dan manfaat dari program pemberdayaan. Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat secara aktif, keberlanjutan dan berkelanjutan program dapat lebih terjamin.

D. Simpulan

Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Para peserta, yang sebagian besar merupakan masyarakat dari daerah sekitar, merasa senang dengan kegiatan ini. Enam orang pemandu wisata di Desa Pampang berperan sebagai koordinator kelompok selama kegiatan PKM, yang memberikan kontribusi dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa materi yang direncanakan dalam proposal berhasil dijalankan dengan baik, dan peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta PKM, yang mendapatkan banyak pengetahuan baru. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM mencapai target yang diharapkan, dengan tujuan membentuk kondisi kognitif, konatif, afektif, dan kemampuan psikomotorik yang lebih baik pada masyarakat.

Dampak dari pemberdayaan ini mencakup perubahan besar dan pesat, mengubah desa yang sebelumnya biasa saja menjadi desa yang hidup dan aktif. Desa Pampang menjadi semakin menarik bagi para wisatawan karena adanya aktivitas masyarakat yang seolah-olah berada di tengah kota, padahal desa tersebut berada di lingkungan pedesaan. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan masyarakat setempat.

Kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat setempat, dan pemerintah setempat memainkan peran penting dalam kesuksesan kegiatan PKM. Dukungan dari berbagai pihak membantu memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas program

pemberdayaan ini. Kerjasama yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan bersama.

Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan PKM "Pelatihan *Communication Skill* Kampung Inggris di Desa Pampang" memberikan dampak positif dan signifikan bagi peserta dan masyarakat di Desa Pampang. Pemberdayaan ini menunjukkan bahwa upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki nilai strategis dan relevan dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Keberhasilan ini memberikan inspirasi bagi upaya pemberdayaan di berbagai daerah lainnya dan mengajak lebih banyak perguruan tinggi dan lembaga lain untuk turut berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Refrensi

- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Desa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2006. *Metodelogi prnrelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Ambar Teguh. 2004. *Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (Kecamatan Pare Dalam Rangka Pare Subdistrict Figure. 2016).
- Dearwati, Erlin. 2015. *Dokumentasi HIPKI Kabupaten Kediri Periode 2000- 2013*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Edward. 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Devolpment Approach*. Inskep: hal.166.